

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini anak usia 4-6 tahun. Tugas utama TK sebagai lembaga pendidikan prasekolah adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan pra-akademik. TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik TK adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di TK meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep bilangan dan matematika sederhana.

Matematika anak usia dini menurut Sriningsih, (2009 : 23) yaitu "pembelajaran matematika terpadu yang merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual anak." Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak agar memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada tahap selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak TK diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan

belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Sriningsih (2009: 121) menyatakan bahwa, "guru secara bertahap memberikan pengalaman belajar yang dapat menggantikan benda-benda kongkrit dengan alat-alat yang dapat mengantarkan anak pada kemampuan membilang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis kecerdasan logika matematika adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan logika matematika di TK Muslimat 2 Kemiri pada anak Kelompok B. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru sudah semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, namun karena anak belum berminat pada logika matematika maka anak cenderung bermain sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dimiliki oleh TK Muslimat 2 Kemiri. Sehingga kepala TK beserta guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar.

Permasalahan lain yang terjadi di TK Muslimat 2 Kemiri adalah kurangnya motivasi belajar pada anak tentang pembelajaran logika matematika. Adapun data kemampuan anak di TK Muslimat 2 Kemiri dalam membilang pada waktu pembelajaran yaitu anak mampu membilang dari 1-20 secara berurutan yang dilakukan secara bersama-sama dengan cara membilang teman yang hadir di kelas. Diakui oleh guru di TK Muslimat 2 Kemiri, bahwa sampai saat ini para guru belum menemukan media yang

tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Guru kurang memberikan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Sehingga dalam mengenalkan konsep bilangan yang diterapkan di TK Muslimat 2 Kemiri masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip kurikulum.

Salah satu prinsip kurikulum pembelajaran matematika di TK adalah lingkungan dan media menurut Copley (2001 : 14). Lebih lanjut lingkungan yang efektif untuk belajar matematika adalah kaya dengan media yang dapat membantu anak mengekspresikan konsep sebenarnya. Karena itu dalam proses pembelajaran logika matematika diperlukan dukungan media yang bervariasi. Dengan demikian dalam pembelajaran matematika untuk mengenalkan konsep bilangan diperlukan media pembelajaran yang sesuai.

Dari berbagai kekurangan yang dialami oleh anak dalam kegiatan pengembangan logika matematika melalui kartu angka yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Muslimat 2 Kemiri di tempat penulis bekerja belum mencapai tingkat keberhasilan. Pembelajaran masih kurang efektif karena masih terlalu didominasi guru dalam menyampaikan materi. Gejala semacam ini mengakibatkan berkurangnya perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian sebelum menyampaikan materi pembelajaran di kelas, seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan lancar dan dapat mencapai hasil yang optimal.

Untuk mencapai suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan membantu anak dalam mempermudah dalam mengikuti kegiatan, peranan penggunaan metode yang tepat sangat penting sehingga apa yang diharapkan guru akan tercapai optimal.

Atas dasar latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul: “ Pengembangan Kecerdasan

Logika Matematika Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Tk Muslimat 2 Kemiri Kunduran Blora Tahun 2015 / 2016

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “ Apakah kecerdasan logika matematika dapat ditingkatkan melalui media kartu angka pada anak kelompok BTK Mulimat 2 Kemiri Kecamatan Kunduran Blora Tahun 2015 / 2016?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan peningkatan pengembangan kecerdasan logika matematika melalui media kartu angka pada anak kelompok B TK Muslimat 2 Kemiri Kunduran Blora Tahun 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam penggunaan media kartu angka untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan logika matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Anak :

Anak merasa termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar menjadi baik. Hasil penelitian ini merupakan umpan balik dan hasil yang nyata dari penerapan ilmu yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran lebih berkualitas dan meningkatkan kreativitas pendidiknya.

b. Bagi Guru :

Dapat memotivasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta memberi informasi mengenai perkembangan logika matematika yang dimiliki anak dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dan hasil perbaikan, dan diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan perkembangan logika matematika pada anak. Dapat menambah koleksi perpustakaan sekolah dan menambah sumber ilmu bagi perpustakaan sekolah.